



Produksi Ikan Nila Dengan Kolam Terpal di Desa Kramajaya, Lombok Barat Untuk Mencegah Stunting

**Fariq Azhar, Muhammad Marzuki, Andre Rachmat Scabra, Nuri Muahiddah*,
Rangga Idris Affandi, Muhammad Sumsanto**

Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 27-10-2023

Revised: 15-11-2023

Accepted: 26-11-2023

**Corresponding Author:*

Nuri Muahiddah,

Program Studi Budidaya
Perairan, Fakultas Pertanian
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia;

Email:

nurimuahiddah@unram.ac.id

Abstrak: Desa kramajaya merupakan salah satu lokus stunting di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Cara untuk mengatasi dan pencegahan stunting dari segi pangan adalah pemberian makanan bergizi kepada ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Makanan bergizi tersebut dapat berupa telur, daging sapi, daging ayam, ikan air laut maupun ikan air tawar. Ikan nila merupakan salah satu ikan yang memiliki kandungan nilai gizi yang tinggi dan tergolong dalam ikan yang rendah kolesterol sehingga sehat untuk di konsumsi. Hasil diskusi dengan Karang Taruna Mandiri Jaya, Desa kramajaya, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok barat, memiliki sumber air yang berlimpah. Selain itu di dusun kramajaya terdapat banyak pekarangan rumah warga yang belum dimanfaatkan secara optimal. Belum adanya warga yang mengetahui bahwa pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memproduksi ikan nila dikarenakan kurang pengetahuan tentang teknologi budidaya ikan nila dengan kolam terpal. Oleh karena itu perlu adanya transfer ilmu dan pendampingan agar warga desa khususnya Karang Taruna Mandiri Jaya Desa kramajaya dapat memproduksi ikan nila pada kolam terpal untuk pemenuhan gizi masyarakat khususnya pencegahan stunting serta membantu peningkatan ekonomi keluarga. Penyuluhan ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD). Produksi ikan nila dengan kolam terpal di Desa Kramajaya, Lombok Barat, adalah solusi yang efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan gizi masyarakat.

Kata kunci: Budidaya ikan; Benih Ikan Nila; Kolam terpal; Stunting

Abstract: Kramajaya Village is one of the stunting loci in Narmada District, West Lombok Regency. Stunting is a problem of chronic malnutrition caused by inadequate nutritional intake over a long period of time due to providing food that is not in accordance with nutritional needs. The way to overcome and prevent stunting from a food perspective is to provide nutritious food to pregnant women, breastfeeding mothers and toddlers. These nutritious foods can include eggs, beef, chicken, seawater fish or freshwater fish. Tilapia is a fish that has high nutritional value and is classified as a fish that is low in cholesterol so it is healthy to consume. The results of discussions with the Mandiri Jaya Youth Organization, Kramajaya Village, Narmada District, West Lombok Regency, has abundant water sources. Apart from that, in Kramajaya hamlet there are many yards of residents' houses that have not been utilized optimally. There are no residents who know that the yard can be used to produce tilapia due to lack of knowledge about the technology of cultivating tilapia using tarpaulin ponds. Therefore, there is a need for knowledge transfer and assistance so that village residents, especially the Mandiri Jaya Youth Organization, Kramajaya Village, can produce tilapia fish in tarpaulin ponds to fulfill community nutrition, especially to prevent stunting and help improve the family economy. This counseling will be carried out using the Focus Group Discussion (FGD) method.

Tilapia fish production using tarpaulin ponds in Kramajaya Village, West Lombok, is an effective solution in preventing stunting and improving community nutrition.

Key words: Fish farming; Tilapia Fish Seeds; Tarpaulin ponds; Stunting

PENDAHULUAN

Upaya membangun kualitas manusia merupakan sasaran yang akan dicapai sebuah bangsa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berdaya saing. Upaya pembangunan tersebut ditujukan untuk kepentingan seluruh penduduk tanpa kecuali. Tanpa membedakan jenis kelamin, usia, suku, maupun status sosial. Upaya tersebut secara global diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Bila IPM meningkat maka dapat diartikan bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa menunjukkan arah yang sudah benar (Laksono *et al.*, 2015).

IPM merupakan sebuah pendekatan alternatif yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemajuan pembangunan. IPM merupakan ukuran komposit dari pencapaian dalam tiga dimensi dasar dari pembangunan manusia yakni hidup yang sehat dan panjang umur, akses terhadap pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Kesehatan merupakan salah satu komponen dari IPM yang digunakan sebagai prediksi rata-rata umur harapan hidup (UHH) sebagai indikator pembangunan manusia yang sehat dan panjang umur. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan diutamakan bagi penduduk rentan yakni ibu, bayi, anak, usia lanjut, dan keluarga miskin yang dilaksanakan melalui upaya peningkatan upaya pokok pembangunan kesehatan (Badan Litbangkes, 2014 dalam Laksono *et al.*, 2015).

Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah bermasalah kesehatan, dalam kategori miskin. Menurut data pendataan status sosial ekonomi (PSE) tahun 2011, Kabupaten Lombok Barat memiliki angka PSE 19,7%. Nilai ini berada di atas rerata PSE kabupaten/kota nasional, yang berada pada kisaran 14,53% (Kemenkes RI, 2011 dalam Laksono *et al.*, 2015). Informasi dari sumber lain menyebutkan bahwa proporsi penduduk miskin pada tahun 2013 sebesar 17,42% dengan angka garis kemiskinan 313.612 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, 2013 dalam Laksono *et al.*, 2015)

Desa kramajaya merupakan salah satu lokus stunting di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, sedikitnya ada 27 kasus stunting di bulan agustus 2022. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita.

Stunting atau perawakan pendek (shortness). suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/U-nya di bawah -2 SD (standar deviasi). Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang (Sutarto *et al.*, 2018).

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan

penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Kemampuan kognitif para penderita juga berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia. Dari pelbagai penelitian tentang stunting dan literatur yang ada diketahui bahwa selain infeksi stunting berhubungan juga dengan defisiensi gizi (mikronutrien dan makronutrien). Terdapat beberapa zat gizi yang berkaitan dengan stunting seperti protein, zat besi, zink, kalsium, dan vitamin D, A dan C.8 Selain itu, faktor hormon, genetik dan rendahnya pengetahuan orangtua dalam pengasuhan, kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, rendahnya aksesibilitas pangan pada tingkat keluarga terutama pada keluarga miskin, rendahnya akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan dasar, dan masih terjadi disparitas antar provinsi yang perlu mendapat penanganan masalah yang sifatnya spesifik di wilayah rawan (Kusumawati *et al.*, 2015).

Pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain dengan cara: Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya, Memantau pertumbuhan balita di posyandu, Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Sutarto *et al.*, 2018). Cara untuk mengatasi dan pencegahan stunting dari segi pangan adalah pemberian makanan bergizi kepada ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Makanan bergizi tersebut dapat berupa telur, daging sapi, daging ayam, ikan air laut maupun ikan air tawar.

Kabupaten Lombok Barat memiliki beberapa kecamatan yang berpotensi dalam pengembangan budidaya ikan air tawar, yaitu Kecamatan Narmada, Lingsar, Gunungsari, Kuripan dan Kediri. Pada Kecamatan narmada khususnya Desa Kramajaya sangat berpotensi untuk membudidayakan ikan nila (Pudjiastuti *et al.*, 2021). Ikan Nila yang merupakan ikan air tawar, selain cara pemeliharaannya lebih mudah dibandingkan dengan ikan tawar yang lainnya, juga lebih tahan penyakit dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap kadar salinitas air, sehingga dapat pula dibudidayakan di tambak yang airnya payau. Ikan ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi karena dagingnya yang tebal dan rasanya yang enak. Ikan nila merupakan salah satu komoditas perikanan yang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Ikan nila merupakan salah satu ikan yang memiliki kandungan nilai gizi yang tinggi dan tergolong dalam ikan yang rendah kolesterol sehingga sehat untuk di konsumsi. Ikan nila memiliki zat omega dan kadar gizi yang cukup tinggi, intensitas perkembangan tergolong cepat serta sangat fleksibel pada berbagai kondisi, sehingga menarik untuk dibudidayakan (Sjahrudin *et al.*, 2022)

Disamping itu, ikan nila banyak dipilih oleh masyarakat untuk dibudidayakan karena kemudahan dalam hal memasarkan, dan disukai oleh banyak orang (Marini dan Artika 2018). Ikan nila menjadi salah satu komoditas ikan air tawar yang cukup potensial untuk dikembangkan bagi usaha perikanan (Fadri *et al.*, 2016). Hal tersebut dikarenakan ikan nila memiliki sifat-sifat yang menguntungkan, yakni mudah berkembangbiak, tumbuh cepat, toleran terhadap lingkungan yang kurang baik, serta dapat bertahan hidup pada salinitas yang tinggi (Nasution *et al.*, 2014).

Salah satu cara yang mudah dilakukan untuk membudidayakan ikan nila adalah dengan menggunakan kolam terpal. Kolam terpal dipilih sebagai media pemeliharaan ikan karena media ini lebih praktis, murah dan dapat memanfaatkan lahan yang sempit dari pada menggunakan kolam tanah mengingat kondisi lingkungan perairan kita yang bersifat asam (Monalisa dan Minggawati 2010).

Hasil diskusi dengan karang taruna Mandiri Jaya, Desa kramajaya, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok barat, memiliki sumber air yang berlimpah. Selain itu di dusun kramajaya terdapat banyak pekarangan rumah warga yang belum dimanfaatkan secara optimal. Belum adanya warga yang mengetahui bahwa pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memproduksi ikan nila dikarenakan kurang pengetahuan tentang teknologi budidaya ikan nila dengan kolam terpal. Oleh karena itu perlu adanya tranfer ilmu dan pendampingan agar warga desa khususnya karang taruna Mandiri Jaya Desa

kramajaya dapat memproduksi ikan nila pada kolam terpal untuk pemenuhan gizi masyarakat khususnya pencegahan stunting serta membantu peningkatan ekonomi keluarga.

Analisa Situasi Permasalahan Masyarakat Sasaran/Mitra

Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah bermasalah kesehatan, dalam kategori miskin. Menurut data pendataan status sosial ekonomi (PSE) tahun 2011, Kabupaten Lombok Barat memiliki angka PSE 19,7%. Nilai ini berada di atas rerata PSE kabupaten/kota nasional, yang berada pada kisaran 14,53% (Kemenkes RI, 2011). Informasi dari sumber lain menyebutkan bahwa proporsi penduduk miskin pada tahun 2013 sebesar 17,42% dengan angka garis kemiskinan 313.612 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, 2013)

Desa kramajaya merupakan salah satu lokus stunting di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, sedikitnya ada 27 kasus stunting di bulan agustus 2022. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita.

Dari pelbagai penelitian tentang stunting dan literatur yang ada diketahui bahwa selain infeksi stunting berhubungan juga dengan defisiensi gizi (mikronutrien dan makronutrien). Terdapat beberapa zat gizi yang berkaitan dengan stunting seperti protein, zat besi, zink, kalsium, dan vitamin D, A dan C.8 Selain itu, faktor hormon, genetik dan rendahnya pengetahuan orangtua dalam pengasuhan, kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, rendahnya aksesibilitas pangan pada tingkat keluarga terutama pada keluarga miskin, rendahnya akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan dasar, dan masih terjadi disparitas antar provinsi yang perlu mendapat penanganan masalah yang sifatnya spesifik di wilayah rawan (Kusumawati *et al.*, 2015). Cara untuk mengatasi dan pencegahan stunting dari segi pangan adalah pemberian makanan bergizi kepada ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Makanan bergizi tersebut dapat berupa telur, daging sapi, daging ayam, ikan air laut maupun ikan air tawar.

Ikan Nila yang merupakan ikan air tawar, selain cara pemeliharaannya lebih mudah dibandingkan dengan ikan tawar yang lainnya, juga lebih tahan penyakit dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap kadar salinitas air, sehingga dapat pula dibudidayakan di tambak yang airnya payau. Disamping itu, ikan nila banyak dipilih oleh masyarakat untuk dibudidayakan karena kemudahan dalam hal memasarkan, dan disukai oleh banyak orang (Marini dan Artika 2018). Salah satu cara yang mudah dilakukan untuk membudidayakan ikan nila adalah dengan menggunakan kolam terpal. Kolam terpal dipilih sebagai media pemeliharaan ikan karena media ini lebih praktis, murah dan dapat memanfaatkan lahan yang sempit dari pada menggunakan kolam tanah mengingat kondisi lingkungan perairan kita yang bersifat asam (Monalisa dan Minggawati 2010).

Hasil diskusi dengan karang taruna Mandiri Jaya, Desa kramajaya, kecamatan Narmada, kabupaten Lombok barat, memiliki sumber air yang berlimpah. Selain itu di dusun kramajaya terdapat banyak pekarangan rumah warga yang belum dimanfaatkan secara optimal. Belum adanya warga yang mengetahui bahwa pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memproduksi ikan nila dikarenakan kurang pengetahuan tentang teknologi budidaya ikan nila dengan kolam terpal. Oleh karena itu perlu adanya tranfer ilmu dan pendampingan agar warga desa khususnya karang taruna Mandiri Jaya Desa kramajaya dapat memproduksi ikan nila pada kolam terpal untuk pemenuhan gizi masyarakat khususnya pencegahan stunting serta membantu peningkatan ekonomi keluarga.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini akan dilaksanakan di desa Kramajaya, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Penyuluhan akan dilaksanakan dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang teknologi budidaya ikan nila pada kolam terpal. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dengan memberikan informasi atau wawasan kepada pembudidaya terkait teknologi tersebut dan pelatihan program.

Penyuluhan program

Penyuluhan program meliputi koordinasi dan sosialisasi program pada kelompok sasaran yakni Karang Taruna Mandiri Jaya. Penyuluhan program ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok sasaran mengenai teknologi budidaya ikan nila pada kolam terpal dengan harapan agar sasaran kelompok memiliki pengetahuan yang cukup terkait program ini sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pelatihan Program

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) di salah satu rumah mitra dengan memberikan informasi atau wawasan kepada pembudidaya dengan penekanan pada model komunikasi dua arah dengan pola tukar menukar pengalaman, diskusi kelompok, dan demonstrasi yang dilaksanakan dalam bentuk klasikal. Adapun materi pelatihan sebagai berikut:

- Teknologi budidaya ikan nila pada kolam terpal
- Manajemen kewirausahaan, analisis hasil usaha dan pemasaran produk.

Persiapan dan Pembuatan teknologi budidaya ikan nila pada kolam terpal

Kolam terpal akan dibangun dengan menggunakan terpal dan rangka besi. Jika kolam sudah berhasil dibangun dilanjutkan dengan pengisian kolam dengan air tawar dan persiapan media budidaya. Setelah air sudah siap untuk digunakan maka akan dilakukan penyerahan bibit dan pakan serta pendampingan budidaya ikan nila pada kolam terpal.

Pembinaan dan Pendampingan

Pada program pembinaan dan pendampingan, kelompok sasaran dibina secara intensif oleh para tim penyuluhan mulai dari proses pembuatan kolam terpal, persiapan air budidaya, penebaran benih, manajemen pemberian pakan hingga pencegahan penyakit dan manajemen kualitas air. Tujuan pembinaan adalah untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan baik masalah teknis maupun masalah manajemen kelompok. Dengan program ini, diharapkan masyarakat di Desa Kramajaya dapat melakukan budidaya ikan nila pada kolam terpal secara mandiri dan mampu memproduksi ikan nila untuk pemenuhan gizi masyarakat (mencegah stunting) dan meningkatkan ekonomi keluarga. Bisa meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kramajaya yang mengintegrasikan teknologi kolam bundar dalam budidaya ikan nila untuk mencegah stunting dan mendapatkan respons antusiasme dari pembudidaya serta berjalan sangat baik adalah pencapaian yang sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif tersebut berhasil mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat setempat. Berikut beberapa faktor yang mungkin telah menyebabkan keberhasilan

kegiatan tersebut: Pembudidaya melihat manfaat yang nyata dari penggunaan teknologi kolam bundar dalam budidaya ikan nila. Dengan meningkatkan akses mereka terhadap sumber protein hewani berkualitas, keberhasilan program ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mencegah stunting pada anak-anak dan memperbaiki gizi masyarakat. Jika produksi ikan nila meningkat, hal ini akan meningkatkan pendapatan pembudidaya. Kesejahteraan ekonomi yang meningkat dapat menjadi motivasi kuat bagi mereka untuk terlibat dengan serius dalam kegiatan ini. Antusiasme pembudidaya menunjukkan bahwa mereka berpartisipasi aktif dalam setiap aspek program ini, termasuk pelatihan, penerapan teknologi, dan pengelolaan kolam. Dukungan teknis dan pendampingan yang berkualitas dari para ahli atau pihak yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program ini. Hal ini membantu pembudidaya memahami dan mengatasi potensi masalah. Program ini tidak hanya memberikan ikan sebagai sumber nutrisi, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan baru dalam budidaya ikan nila. Ini membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi. Dukungan dan kolaborasi dari komunitas setempat, pemerintah desa, atau organisasi non-pemerintah juga bisa sangat bermanfaat dalam mencapai keberhasilan ini. Pembudidaya dan masyarakat secara keseluruhan juga mungkin telah diberikan kesadaran tentang pentingnya gizi dan cara memasukkan ikan dalam diet mereka untuk mencegah stunting. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kramajaya, tetapi juga menjadi contoh inspiratif bagi wilayah lain dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan gizi anak-anak. Semoga keberhasilan ini dapat berlanjut dan menjadi landasan untuk lebih banyak inisiatif positif di masa depan.

Produksi ikan nila dengan kolam terpal di Desa Kramajaya, Lombok Barat dapat menjadi solusi yang efektif dalam upaya mencegah stunting pada anak-anak. Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada anak-anak, dan salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber protein hewani yang baik, seperti ikan (Yuliana *et al.*, 2019).

Sebelum memutuskan lokasi pendirian kolam terpal di Dusun Kramajaya, Lombok Barat, ada beberapa tahap yang perlu dilakukan, termasuk survei lokasi. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat kami lakukan saat survey lokasi pendirian kolam terpal: Menentukan tujuan dari kolam terpal yang akan kami bangun, seperti produksi ikan untuk mencegah stunting atau sebagai sumber penghasilan. Menentukan kriteria yang harus dipenuhi oleh lokasi, seperti akses air, sinar matahari yang cukup, dan ketersediaan lahan. Melibatkan masyarakat setempat dalam proses pemilihan lokasi. Mereka dapat memberikan informasi berharga tentang kondisi lokal, kebutuhan, dan preferensi. Memastikan ada sumber air yang cukup di lokasi yang akan dipilih, seperti sumur, sungai, atau mata air. Lakukan uji kualitas air untuk memastikan air tersebut aman bagi ikan. Meninjau topografi lokasi untuk memastikan bahwa permukaan tanah cukup datar dan stabil untuk membangun kolam terpal. Memastikan tidak ada potensi banjir atau genangan air yang berlebihan di lokasi tersebut. Memastikan lokasi kolam terpal menerima sinar matahari yang cukup selama sebagian besar hari. Pertimbangkan vegetasi dan struktur lain yang dapat memblokir sinar matahari. Memastikan lokasi dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dan kendaraan. Evaluasi jarak ke pasar, pusat kesehatan, dan sumber daya penting lainnya. Menyelidiki perizinan dan regulasi yang berlaku untuk pembangunan kolam terpal di daerah tersebut. Memastikan kami mematuhi semua persyaratan hukum dan peraturan setempat. Jika perlu, konsultasikan dengan ahli perikanan atau agronomi yang berpengalaman untuk mendapatkan masukan tentang lokasi yang paling cocok. Evaluasi biaya yang terkait dengan pembangunan kolam terpal di lokasi yang dipilih. Memastikan anggaran tersedia untuk membangun dan mengelola kolam terpal. Mempertimbangkan faktor keselamatan dalam pemilihan lokasi, seperti jauhnya dari area berbahaya atau potensi bencana alam. Setelah melakukan survei dan

mempertimbangkan semua faktor di atas, kami dapat memutuskan lokasi yang paling cocok untuk pendirian kolam terpal di Dusun Kramajaya, Lombok Barat. Selanjutnya, kami dapat mengambil langkah-langkah untuk merencanakan dan membangun kolam terpal sesuai dengan kebutuhan.

Penyuluhan program pembuatan kolam terpal budidaya ikan nila untuk mencegah stunting adalah topik yang sangat penting dan relevan. Stunting adalah masalah serius di banyak daerah, terutama di daerah yang menghadapi tantangan gizi dan akses terbatas terhadap sumber protein hewani (Setoeati dan Rosemary, 2020). Pembahasan ini akan mencakup mengapa program budidaya ikan nila dengan kolam terpal penting, langkah-langkah utama dalam penyuluhan, dan manfaat yang dapat diharapkan dari program ini. Program ini memberikan akses yang lebih baik kepada protein hewani, yang merupakan nutrisi penting dalam pertumbuhan anak-anak dan mencegah stunting. Budidaya ikan nila dapat membantu dalam diversifikasi makanan lokal, mengurangi ketergantungan pada sumber makanan tunggal, dan memperkaya diet dengan nutrisi yang dibutuhkan. Program ini juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat melalui penjualan ikan yang dihasilkan. Langkah awal adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut, termasuk pemahaman tentang stunting, kondisi sosial-ekonomi, dan akses terhadap sumber pangan. Merencanakan program, termasuk pemilihan lokasi kolam terpal, pengadaan sumberdaya, dan penentuan anggaran. Melakukan penyuluhan dengan memberikan informasi tentang manfaat budidaya ikan nila dengan kolam terpal, teknik pembuatan kolam, dan perawatan ikan. Masyarakat perlu mendapatkan pendampingan untuk memulai budidaya ikan nila. Ini bisa mencakup panduan praktis, pelatihan, dan pemantauan. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan petani berpengalaman dapat memperkuat program ini. Program harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan utama, yaitu mencegah stunting, tercapai. Program ini diharapkan dapat mengurangi angka stunting di wilayah tersebut dengan meningkatkan asupan protein dan nutrisi yang diperlukan oleh anak-anak. Melalui penjualan ikan dan diversifikasi pendapatan, program ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program ini juga dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru dalam budidaya ikan. Jika program dijalankan dengan baik, budidaya ikan nila dengan kolam terpal dapat menjadi kegiatan berkelanjutan yang terus memberikan manfaat bagi masyarakat.

Penting untuk diingat bahwa program ini bukanlah solusi tunggal untuk masalah stunting, tetapi merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk meningkatkan gizi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan penyuluhan yang tepat dan pelaksanaan yang baik, program ini dapat menjadi langkah positif dalam mengatasi stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

Pelatihan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) dalam konteks pelatihan budidaya ikan nila pada kolam terpal, manajemen kewirausahaan, analisis hasil usaha, dan pemasaran produk dapat diuraikan sebagai berikut: Metode FGD merupakan pendekatan yang efektif dalam penyuluhan dan pelatihan, terutama ketika ingin menciptakan interaksi antara peserta. Dalam konteks ini, metode ini digunakan untuk memberikan informasi dan wawasan kepada pembudidaya dengan penekanan pada komunikasi dua arah, tukar menukar pengalaman, diskusi kelompok, dan demonstrasi. Memberikan pengetahuan tentang teknologi budidaya ikan nila dalam kolam terpal kepada peserta (Hardiyanti, 2021). Ini mencakup aspek-aspek seperti pemilihan lokasi kolam terpal, pemeliharaan air, pemberian pakan, dan manajemen kesehatan ikan. Memberikan pemahaman tentang manajemen kewirausahaan dalam konteks budidaya ikan nila. Ini mencakup perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, perencanaan keuangan, dan analisis hasil usaha. Memberikan wawasan tentang pemasaran produk ikan nila hasil budidaya. Ini mencakup strategi pemasaran, pemahaman tentang pasar lokal, dan bagaimana memasarkan produk secara efektif. Bagaimana memilih lokasi yang tepat untuk kolam terpal, termasuk akses air, sinar matahari, dan topografi. Langkah-langkah

dalam membangun kolam terpal, pemilihan ukuran kolam, dan peralatan yang diperlukan. Bagaimana menjaga kualitas air, suhu, pH, dan aerasi yang sesuai untuk pertumbuhan ikan. Cara memberi makan ikan nila dengan benar, jenis pakan yang sesuai, dan frekuensi pemberian pakan. Identifikasi penyakit ikan, pencegahan, dan tindakan pengobatan yang tepat.

Metode FGD dalam pelatihan budidaya ikan nila pada kolam terpal, manajemen kewirausahaan, analisis hasil usaha, dan pemasaran produk adalah pendekatan yang efektif untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta (Fadhilatunnur *et al.*, 2022). Ini memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik budidaya ikan nila mereka sendiri. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alat yang kuat dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berikut adalah beberapa pembahasan terkait produksi ikan nila dengan kolam terpal di Desa Kramajaya untuk mencegah stunting:

1. Pemilihan Ikan Nila:
 - Ikan nila dipilih karena pertumbuhannya yang cepat dan kemampuannya untuk beradaptasi dalam kolam terpal.
 - Nila adalah sumber protein yang baik dan kaya akan nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral.
2. Konstruksi Kolam Terpal:
 - Kolam terpal adalah pilihan yang ideal untuk wilayah dengan sumber air terbatas atau kualitas air yang buruk.
 - Desain kolam terpal harus mempertimbangkan ukuran yang sesuai dan lokasi yang mendapatkan cukup sinar matahari.
 - Kolam terpal harus dilengkapi dengan sistem aerasi untuk menjaga kualitas air dan oksigen yang cukup bagi ikan.
3. Perawatan Kolam:
 - Penting untuk menjaga kebersihan dan kualitas air kolam secara teratur. Ini mencakup pemfilteran air, penggantian air secara berkala, dan pemantauan pH air.
 - Nutrisi ikan nila harus dijaga dengan memberikan pakan yang seimbang dan berkualitas tinggi.
4. Pengembangbiakan dan Pemeliharaan Ikan Nila:
 - Untuk menjaga produksi yang berkelanjutan, penting untuk memahami siklus reproduksi dan pemeliharaan ikan nila.
 - Pemilihan induk ikan yang sehat dan pemeliharaan kualitas air yang baik sangat penting untuk menghasilkan benih yang berkualitas.
5. Pelatihan dan Penyuluhan:
 - Masyarakat di Desa Kramajaya harus diberikan pelatihan dan penyuluhan tentang cara membangun, mengelola, dan merawat kolam terpal serta pemeliharaan ikan nila.
 - Masyarakat juga perlu diberikan informasi tentang pentingnya konsumsi ikan dalam diet sehari-hari untuk mencegah stunting.
6. Monitoring dan Evaluasi:
 - Proyek produksi ikan nila dengan kolam terpal harus dipantau secara rutin untuk memastikan keberhasilannya dalam mencegah stunting.
 - Data pertumbuhan anak-anak dan perkembangan kondisi kesehatan mereka harus dicatat dan dievaluasi.
7. Pemberdayaan Ekonomi:

- Selain manfaat gizi, produksi ikan nila dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Kramajaya melalui penjualan ikan ke pasar lokal.
8. Peran Pemerintah dan LSM:
- Pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah dapat memberikan dukungan finansial, teknis, dan sosial untuk mengembangkan proyek-produk seperti ini.

Dengan menjalankan program produksi ikan nila dengan kolam terpal dan meningkatkan kesadaran gizi di Desa Kramajaya, diharapkan dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1. Focus Group Discussion bersama Karang Taruna Milenial Jaya, Desa Kramajaya



Gambar 2. Pembuatan Konstruksi Kolam Terpal Bersama Karang taruna dan Tim Universitas Mataram



Gambar 3. Pengisian Air Kolam dan Penebaran bibit ikan nila dan pakan ikan nila dari tim Universitas Mataram Pada Ketua Kelompok Karang Taruna Milenial Jaya



Gambar 4. Monitoring Budidaya Ikan Nila Oleh Tim Universitas Mataram

Produksi ikan nila dengan menggunakan kolam terpal di Desa Kramajaya, Lombok Barat, adalah langkah yang sangat relevan dan efektif dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari pembahasan sebelumnya: Stunting adalah masalah serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, terutama di daerah yang mengalami tantangan gizi dan akses terbatas terhadap protein hewani. Budidaya ikan nila dengan menggunakan kolam terpal merupakan solusi yang dapat meningkatkan akses terhadap protein hewani, mengurangi stunting, dan meningkatkan pendapatan

masyarakat. Teknologi kolam terpal adalah metode yang efisien dan mudah diterapkan untuk budidaya ikan nila. Ini memungkinkan produksi ikan yang berkualitas tinggi dengan pengelolaan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kramajaya menunjukkan bahwa pendekatan ini mendapat antusiasme tinggi dari pembudidaya. Mereka melihat manfaat nyata dari produksi ikan nila dengan kolam terpal. Program ini tidak hanya memberikan sumber protein hewani, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan baru dalam budidaya ikan. Hal ini meningkatkan kemandirian mereka dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan ekonomi. Dukungan dari pihak terkait seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas setempat adalah faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kolaborasi yang kuat dapat memperkuat implementasi dan dampak positif. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi perkembangan program ini. Ini membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan keberlanjutan keberhasilan. Kesuksesan program ini di Desa Kramajaya dapat menjadi contoh inspiratif bagi wilayah lain dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan gizi anak-anak. Dengan demikian, produksi ikan nila dengan kolam terpal di Desa Kramajaya adalah langkah yang signifikan dalam meningkatkan gizi dan kesejahteraan masyarakat serta mencegah stunting. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat terus memperbaiki kualitas hidup mereka dan menjadi lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Produksi ikan nila dengan kolam terpal di Desa Kramajaya, Lombok Barat, adalah solusi yang efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan gizi masyarakat. Pendekatan ini telah mendapat antusiasme tinggi dari pembudidaya, memberdayakan masyarakat, dan dapat menjadi contoh inspiratif bagi wilayah lain untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, produksi ikan nila dengan kolam terpal di Desa Kramajaya adalah langkah yang signifikan dalam meningkatkan gizi dan kesejahteraan masyarakat serta mencegah stunting. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat terus memperbaiki kualitas hidup mereka dan menjadi lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan dana dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadri, S., Z.A. Muchlisin, Sugito. (2016). Pertumbuhan, kelangsungan hidup dan daya cerna pakan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang mengandung tepung daun jaloh (*Salix tetrasperma roxb*) dengan penambahan probiotik EM-4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*, 1(2), 210-221.
- Fadhilatunnur, H., Faza, M. A. D., Anam, M. F., Vera, I., Desyani, N. A. F., Mufidha, A. I., ... & Ferawati, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Rowokembu melalui Pelatihan Budikdamber dan Kebun Gizi sebagai Alternatif Pemenuhan Bahan Pangan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 253-261.
- Hardiyanti, M. O. (2021). Penerapan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Product) Pada Kelompok Wanita Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian (Bpp) Cipedes Kota Tasikmalaya (Studi pada Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas di Kecamatan Tawang) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Laksono, A. D., Ipa, M., Kusriani, I., & Sudrajat, A. (2015). *Geliat Sistemik Kabupaten Lombok Barat*. Jogjakarta: PT Kanisius.

- Marini, I. A. K., & Artika, I. B. E. (2018). Analisis Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsarkabupaten Lombok Barat. *Ganec Swara*, 12(2), 15-21.
- Monalisa, S. S., & Minggawati, I. (2010). Kualitas air yang mempengaruhi pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis sp.*) di kolam beton dan terpal. *Journal of Tropical Fisheries*, 5(2), 526-530.
- Nasution, A.S.I., Fajar, B., Sri, H. (2014). Analisis Kelulushidupan Dan Pertumbuhan Benih Ikan Nila Saline Strain Pandu (*Oreochromis niloticus*) yang dielihara di Tambak Tugu, Semarang dengan Kepadatan Berbeda. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 3 (2), 25-32.
- Setyowati, H. N., & Rosemary, R. (2020). Rumah gizi 'aisyiyah: komunikasi kesehatan dengan pendekatan agama-budaya. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 141-161.
- Sjahrudin, H., Hasmawati, H., Abu, M., Darman, D., & Farhan, M. (2022). Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Menggunakan Media Kolam Terpal. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(3), 286-293.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.
- Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). Darurat stunting dengan melibatkan keluarga. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.